

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam mengembangkan diri setiap individu agar dapat menjalani dan melangsungkan kehidupan (Munandar *et al*, 2022). Pendidikan memiliki banyak peran guna mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing di masa depan sebagai generasi penerus bangsa (Alpian *et al*, 2019). Sejalan dengan hal tersebut, dalam sistem pendidikan nasional diungkapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 ayat 1 yang mengemukakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya pernyataan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting di dalam kehidupan sepanjang hayat guna menyiapkan generasi emas yang diperoleh dari suatu pendidikan yang berlandaskan tujuan pembangunan (Sunusi, 2023).

Pendidikan menjadi suatu proses transfer informasi yang dapat berimplikasi pada suatu proses perubahan dalam diri siswa sehingga terbentuk insan yang terdidik yang sesuai sebagaimana maksud dalam tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Ilham, 2019). Pada pelaksanaannya, semua lapisan pendidikan idealnya mampu menjalankan fungsinya sebagaimana yang harus diterapkan sehingga berpusat pada tujuan pendidikan (Pristiwanti *et al*, 2022). Selain itu, pelaksanaan pendidikan tentunya tidak hanya terpaku pada penanaman pengetahuan semata melainkan harus pula dilaksanakan penanaman karakter nilai-nilai bangsa (Susanti, 2016). Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pendidikan dapat memberikan arah untuk kemajuan bangsa. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, telah dijelaskan aturan mengenai arah dan tata cara pelaksanaan pendidikan nasional yang di dalamnya berisi tujuan dan fungsi pendidikan. Melalui tujuan dan fungsi pendidikan yang telah dijabarkan di dalam undang-undang tersebut telah jelas bahwa pendidikan bertujuan untuk

mempersiapkan generasi bangsa yang memiliki karakter sehingga dalam implementasinya harus dapat dilaksanakan secara maksimal (Omeri, 2015).

Pengembangan karakter pada siswa salah satunya dapat diupayakan melalui mata pelajaran pendidikan pancasila (Dewi *et al*, 2021). Pendidikan Pancasila merupakan suatu wahana yang digunakan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan nilai moral yang bersumber pada budaya bangsa Indonesia dengan harapan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai individu, anggota bagian dalam masyarakat dalam berbangsa dan bernegara (Acep & Harpani, 2014). Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memiliki nilai tanggung jawab yang besar di dalam membangun karakter anak bangsa. Mata pelajaran ini menjadi mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa. Dalam pembelajarannya, pendidikan pancasila menekankan pembelajaran mengenai keharusan seseorang dalam bersikap baik sesuai dengan keadaan (Afrija *et al*, 2022). Pembelajaran pendidikan pancasila dirancang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila. Kompetensi yang ada dalam pembelajaran pendidikan pancasila tidak hanya menitik beratkan pada aspek nilai pengetahuan saja, melainkan juga memperhatikan pembentukan karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai pancasila (Gilang *et al*, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila berusaha untuk membangun *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition* pada siswa agar tujuan dalam membentuk warga Negara yang baik dapat terwujud. Pendidikan pancasila menjadi jembatan dalam mengajarkan nilai-nilai pribadi bangsa Indonesia yang tertuang dalam pancasila sehingga pendidikan pancasila dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku warga Negara (Widiatmaka, 2016). Pendidikan pancasila di sekolah dasar akan memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah karena materi dalam pendidikan pancasila berisikan pengalaman dan pembiasaan kehidupan untuk membekali pendidikan berikutnya (Ramadhan *et al*, 2023). Maka dari itu, peran pembelajaran pendidikan pancasila sangatlah besar dalam proses pembudayaan siswa sepanjang hayat yang dapat dilakukan melalui keteladanan, kemauan, pembangunan, dan pengembangan dalam proses pembelajaran sebagai pusat

pengembangan karakter sikap, dan keterampilan hidup yang di dapat pada proses pembelajaran dalam pendidikan (Sujana, 2019).

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru karena guru merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar (Hamid, 2017). Menurut Jainiyah *et al* (2023), guru merupakan pendidik profesional yang patut untuk digugu dan ditiru. Digugu memiliki arti bahwa pembicaraannya dapat dipercaya, dan ditiru berarti tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau suri teladan. Guru sebagai pendidik menjadi tokoh utama yang memiliki banyak interaksi dengan siswa secara langsung di sekolah. Sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran, guru memiliki banyak sekali peranan yang diantaranya peran guru sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola, penasehat, inovator, motivator, pelatih, dan elevator (Yestiani & Zahwa, 2020). Selain itu, guru memiliki peranan yang sangat penting di sekolah khususnya dalam membangun dan membentuk karakter siswa (Rachmadyanti, 2017). Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen yang dimuat dalam pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa guru memiliki tugas dan peran dalam berbagai aspek termasuk dalam aspek pribadi siswa berupa karakter atau nilai-nilai sikap yang didapat dalam pendidikan (Nur & Mannuhung, 2022).

Berkaitan dengan hal pengembangan karakter, tentunya itu menjadi salah satu bagian dari tugas guru dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Dalam implementasinya, peran guru dalam mengajarkan pendidikan pancasila tidak hanya sekedar mendidik dan mengajar siswa (Fadil, 2023). Seorang guru yang mengajarkan pembelajaran pendidikan pancasila harus memiliki hubungan yang kuat dengan pengembangan nilai karakter sehingga siswa mampu menjadi individu yang memiliki pribadi bangsa yang baik (Hendri, 2020). Pernyataan tersebut ditegaskan pula oleh Mayasari (2020) yang menyatakan bahwa guru pendidikan pancasila memiliki kontribusi yang sangat penting bagi pembentukan karakter siswa agar menjadi masyarakat yang *good citizen* dan juga *smart citizen*. Dari hal tersebut dapat berimplikasi pada siswa dalam berpikir secara rasional sehingga sesuatu yang akan ia lakukan akan terlebih dahulu dipikirkan sebagai bentuk tanggung jawab (Batubara *et al*, 2020).

Setelah pandemi *covid* 19 berlalu, permasalahan mengenai karakter yang muncul adalah karakter disiplin hingga permasalahan tersebut menjadi masalah yang umum pada siswa sekolah dasar (Fahrudin *et al*, 2023). Hal ini disebabkan karena perubahan perilaku pada saat pembelajaran di rumah dan di sekolah yang sangat berbeda sehingga pada saat memulai kembali pembelajaran di sekolah, karakter disiplin siswa menurun, padahal seharusnya secara psikologis siswa kelas tinggi sudah mampu memiliki kesadaran akan konsekuensi yang ia lakukan (Sholikha & Nuroh, 2023). Disiplin merupakan suatu kondisi dimana seseorang patuh dan taat berbagai peraturan yang ada dengan senang hati untuk mencapai maksud atau tindakan yang efektif (Palupi & Sari, 2023). Disiplin juga merupakan suatu kesadaran dalam diri untuk mentaati segala aturan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab (Indriani & Suryani, 2023). Disiplin akan terbentuk akibat dari adanya suatu proses pembiasaan yang terus di tanamkan pada siswa. (Atik & Mulyani, 2023).

Permasalahan mengenai disiplin yang masih terus terjadi menurut Santosa *et al* (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “ Perilaku membolos di sekolah terhadap performa belajar siswa” menunjukkan bahwa masalah mengenai disiplin yang masih terjadi pada siswa adalah membolos sekolah. Perilaku membolos sekolah ini dapat berdampak pada performa belajar siswa karena tentunya siswa akan diberikan tindakan yang tegas oleh pihak sekolah akibat dari perbuatannya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Astriadi & Muis (2022) menyatakan bahwa permasalahan membolos sekolah di kalangan siswa tidak dapat dibiarkan begitu saja karena nantinya akan berdampak negatif pada diri individu tersebut. Selain permasalahan membolos sekolah, ditemukan pula permasalahan disiplin dalam penelitian Mardikarini & Putri (2020) yang berjudul “Pemantauan kedisiplinan siswa melalui penetapan indikator perilaku disiplin siswa kelas III” yaitu siswa masih sering datang terlambat, menggunakan pakaian tidak sesuai aturan, dan keluar kelas saat pembelajaran. Tentunya permasalahan karakter disiplin pada siswa tidak bisa dibiarkan begitu saja. Karakter disiplin akan terbentuk dalam diri siswa apabila siswa diberikan suatu strategi atau pembinaan yang mendorong untuk mengembangkan karakter disiplin sebagaimana yang sejalan dengan teori belajar kognitif yang mana dari adanya pengajaran tersebut dapat

menjadikan siswa untuk mengontrol diri atas interaksi yang diperoleh sehingga mampu berpikir atas perilaku yang akan ia lakukan (Sutanto, 2022). Pembentukan karakter disiplin ini dapat dimulai dari lingkungan terdekat siswa yaitu sekolah. Pembentukan karakter disiplin di sekolah tentunya melibatkan peran guru dalam merealisasikannya melalui berbagai strategi agar pembentukan karakter disiplin siswa dapat terbentuk (Ayni *et al*, 2022).

Karakter akan dapat terbentuk pada diri siswa dengan catatan guru harus memiliki sikap-sikap yang mampu menunjang keberhasilan tersebut. Menurut Bego (2016), sosok guru dalam mengembangkan karakter siswa harus memiliki sikap jujur, komitmen yang tinggi, kompeten, kerja keras, dan konsisten. Walaupun setiap guru sudah berupaya untuk melakukan yang terbaik, pada kenyataannya pengembangan karakter pada siswa tidak langsung berhasil tanpa adanya permasalahan terlebih pada pengembangan karakter disiplin. Salah satu hambatan yang masih menjadi permasalahan dalam pengembangan karakter disiplin siswa yaitu guru masih belum mampu untuk melaksanakan pengembangan karakter disiplin akibat adanya wabah covid-19 (Sidiq & Darkam, 2021). Selain itu, guru juga mengalami keterbatasan waktu dalam menerapkan pengembangan karakter disiplin kepada siswa (Indra *et al*, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian Yupita (2021) mengidentifikasi permasalahan yakni kurangnya disiplin siswa pada era *new normal* dan kurangnya penggunaan strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa di *era new normal*. Dalam penelitian menyebutkan bahwa penggunaan strategi dalam membentuk karakter disiplin pada siswa sangatlah penting. Hal tersebut dapat dilakukan dengan keteladanan, pembiasaan, dan contoh yang baik. Melalui adanya strategi tersebut, sejalan dengan teori sosial Albert Bandura bahwa disiplin dapat dilakukan dengan peniruan atas sesuatu yang telah dicontohkan oleh guru (Lesilolo, 2018). Pernyataan lain disebutkan pula oleh Khasanah *et al* (2022) menyatakan bahwa perlu adanya penegakan strategi guru pada siswa yang belum memiliki karakter disiplin untuk mendukung keberhasilan siswa dalam pendidikan untuk menjadi generasi bangsa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada saat kegiatan MBKM Prodi, peneliti melihat beberapa siswa kelas 4 sudah memiliki karakter disiplin dan sebagian siswa kelas 4 lainnya masih belum memiliki karakter disiplin

karena kelas 4 adalah siswa yang terdampak pembelajaran daring pada saat covid. Salah satu perilaku yang ditunjukkan adalah keluar kelas saat pembelajaran, masih ada siswa yang tidak hadir tanpa keterangan, ribut ketika pembelajaran, dan berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan. Tentunya permasalahan karakter disiplin yang terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor. Dari adanya permasalahan tersebut, tentu harus menjadi perhatian agar keberlangsungan pendidikan dalam proses pembelajaran dapat dimaknai oleh siswa. Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian, “Analisis Implementasi Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas 4 SDN 192 Ciburuy”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi pengembangan karakter disiplin melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan dampaknya pada siswa kelas 4 SDN 192 Ciburuy?
2. Apa saja kendala dan solusi dari implementasi strategi pengembangan karakter disiplin melalui pembelajaran pendidikan pancasila pada siswa kelas 4 SDN 192 Ciburuy?
3. Bagaimana respon siswa terkait implementasi strategi pengembangan karakter disiplin melalui pembelajaran pendidikan pancasila pada siswa kelas 4 SDN 192 Ciburuy?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, menjabarkan, dan mendeskripsikan, yaitu:

1. Implementasi strategi pengembangan karakter disiplin melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan dampaknya pada siswa kelas 4 SDN 192 Ciburuy.
2. Kendala dan solusi dari implementasi strategi pengembangan karakter disiplin melalui pembelajaran pendidikan pancasila pada siswa kelas 4 SDN 192 Ciburuy.

3. Respon siswa terkait implementasi strategi pengembangan karakter disiplin melalui pembelajaran pendidikan pancasila pada siswa kelas 4 SDN 192 Ciburuy.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik praktis maupun teoritis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi para pembaca guna menambah keilmuan dan wawasannya.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi sekolah melalui adanya temuan peneliti sehingga mampu dijadikan masukan dan pertimbangan untuk terus mengembangkan karakter disiplin kepada seluruh siswa melalui berbagai strategi, dan konsisten demi perkembangan karakter pada siswa.

- b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai positif dan semangat yang tinggi bagi guru untuk selalu menyusun strategi pengembangan karakter disiplin yang salah satunya dapat diimplementasikan melalui pembelajaran pendidikan pancasila. Selain itu juga, agar guru terus berupaya untuk konsisten dalam meningkatkan pengembangan karakter disiplin pada siswa di sekolah.

- c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa untuk berusaha disiplin baik itu di lingkungan sekolah, rumah, ataupun masyarakat. Pembentukan karakter di sekolah ini diharapkan dapat menjadi kebiasaan baik bagi siswa dalam berperilaku kedepannya.

- d. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri sebagai sarana menambah wawasan mengenai implementasi strategi

pengembangan karakter disiplin melalui pembelajaran pendidikan pancasila pada siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas 4 SDN 192 Ciburuy” terdiri dari lima bab, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat landasan teori mengenai strategi pengembangan karakter disiplin, pendidikan nilai dan karakter, perkembangan moral, disiplin, pembelajaran pendidikan pancasila, penelitian relevan, dan kerangka berpikir.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data dan isu etik.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat temuan penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

5. BAB IV SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari seluruh rangkaian penelitian dan hasil temuan dalam penelitian.